

**STUDI WISATA PENGAMATAN BURUNG (*BIRDWATCHING*)
DI LAHAN BASAH DESA KIBANG PACING KECAMATAN
MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ENAL KURNIAWAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

STUDY TOURISM OF BIRD OBSERVATION (BIRDWATCHING) IN WETLAND KIBANG PACING EAST MENGGALA DISTRICT TULANG BAWANG REGENCY LAMPUNG PROVINCE

By

Enal Kurniawan

Indonesia have a wide wetland area, 21% of its lands *area* is a wetland comprising more than 38 million hectares. Kibang pacing village at east menggala district is one of the wetlands in the lampung province that have a plenty species of bird comprising 40 species of 21 families (Triyanah, 2014). Further research was needed to determine the potential bird species that will be used as attraction bird (birdwatching) in terms of its conservation status and ecological status. This research was aimed to determine the potential bird that will be used as birdwatching object, compare the result with the former research result that has been done by Triyanah at 2014, determine the effect of habitat conditions and vegetation type to the existence and activity of the bird, and knowing society perception about birdwatching. Tis research was using point count method, rapid assessment, and semistructured interview. The research found 27 endemic species of birds and 13 species of birds categorized as protected. Habitat condition and

vegetation type was affecting the presence and birds activity. Most of the birds was found in gelam vegetation because there was a plenty source of food. Society was fully support the development of birdwatching tourism in the kibang pacing village.

Keywords : birdwatching, Kibang Pacing, wetlands

ABSTRAK

STUDI WISATA PENGAMATAN BURUNG (*BIRDWATCHING*) DI LAHAN BASAH DESA KIBANG PACING KECAMATAN MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Enal Kurniawan

Indonesia memiliki areal lahan basah yang cukup luas, 21% dari luas daratannya adalah lahan basah dengan luasan lebih dari 38 juta hektar. Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur merupakan salah satu lahan basah di Provinsi Lampung yang memiliki kekayaan jenis burung sejumlah 40 spesies dari 21 famili (Triyanah, 2014). Kekayaan jenis burung tersebut perlu dilakukan inventarisasi kembali dengan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata pengamatan burung (*birdwatching*) dilihat dari status konservasi dan status ekologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata *birdwatching* dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanah pada tahun 2014, mengetahui pengaruh kondisi habitat dan tipe vegetasi terhadap keberadaan dan aktivitas burung, serta mengetahui persepsi masyarakat mengenai wisata *birdwatching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

point count, *rapid assessment*, dan wawancara semiterstruktur. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan 27 jenis burung yang masuk dalam kategori endemik dan hanya 13 jenis burung yang masuk dalam kategori dilindungi. Kondisi habitat dan tipe vegetasi sangat berpengaruh terhadap keberadaan dan aktivitas burung. Keberadaan burung paling banyak ditemukan pada tipe vegetasi gelam yang kondisi habitatnya baik dengan sumber pakan yang melimpah sehingga aktivitas burung ditemukan paling banyak mencari makan. Masyarakat mendukung sepenuhnya untuk pengembangan wisata *birdwatching* di Desa Kibang Pacing. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan wisata *birdwatching* di Desa Kibang Pacing.

Kata kunci: *birdwatching*, Kibang Pacing, lahan basah

**STUDI WISATA PENGAMATAN BURUNG (*BIRDWATCHING*)
DI LAHAN BASAH DESA KIBANG PACING KECAMATAN
MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

ENAL KURNIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **STUDI WISATA PENGAMATAN BURUNG
(BIRDWATCHING) DI LAHAN BASAH DESA
KIBANG PACING KECAMATAN MENGGALA
TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Enal Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1114151026**

Jurusan

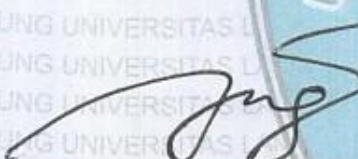
: **Kehutanan**

Fakultas

: **Pertanian**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001


Rusita, S.Hut., M.P.
NIP 198007032012122001

2. **Ketua Jurusan Kehutanan**


Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 197705032002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.

Sekretaris

: Rusita, S.Hut., M.P.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Juni 2016

RIWAYAT HIDUP



Enal Kurniawan dilahirkan di Rumbih pada tanggal 14 April 1992. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dengan orangtua bernama Bapak Wancik dan Ibu Rosdiyana. Sekolah Dasar dilakukan di SD Negeri 1 Rumbih selesai tahun 2005, SMP Negeri 2 Pakuan Ratu selesai tahun 2008,

SMA Perintis 2 Bandar Lampung selesai tahun 2011. Kemudian melanjutkan kuliah dan terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2011 di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan SMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, pernah menjadi Anggota Utama dalam Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyulva), menjadi Sekretaris Bidang Pengkaderan dan Penguatan Organisasi Himasyulva periode 2013/2014, menjadi Ketua Bidang Pengkaderan dan Penguatan Organisasi Himasyulva periode 2014/2015.

Enal Kurniawan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dan Praktik Umum (PU) Kehutanan di BKPH Ledok KPH Cepu Divisi Regional Jawa Tengah pada tahun 2014.

Saya persembahkan karya ini kepada Alm. Abi Wancik dan Emak Rosdiyana
yang telah mendidik, menjadi inspirasi,
dan mengorban segalanya.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil' alamin sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT berkat karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana dengan judul " Studi Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*) di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri akan tetapi berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

- (1) Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P.Harianto, M.S. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
- (2) Ibu Rusita, S.Hut., M.P. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

- (3) Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si. Selaku Pembahas Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan kritikan selama penulisan skripsi untuk menjadi lebih baik.
- (4) Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Kehutanan Kehutanan Universitas Lampung.
- (5) Bapak Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- (6) Seluruh dosen dan staf Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dengan gelar S.Hut.
- (7) Keluarga ku tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk sukses.
- (8) Saudara-saudaraku (Melda, Faizal, Julyanto, M Bramsyah, Komti, Erwin, Kiki, Nugraha, Rahmat, Eko, Audy, Ichvan, Indri, Endang, Erna, Bayu, Acong, Rizki Rama, Ridwan, Soang, Dimas).
- (9) Abang-abang dan Mbak-mbak angkatan 2008, 2009, 2010 dan Adik-adik 2012, 2013 dan 2014. Terimakasih atas segala pembelajaran, arahan, dan ilmunya.
- (10) HIMASYLVA. Terimakasih atas pengalaman dan pelajaran tidak terlupakan selama menjadi keluarga di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT mencatat dan mengganti semuanya sebagai amal sholeh.

Sangat penulis sadari bahwa berakhirnya masa studi ini adalah awal dari

perjuangan panjang untuk mencapai kesuksesan. Sedikit harapan semoga karya kecil ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis,

Enal Kurniawan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1. Lahan Basah..... | 6 |
| 2.2. Burung..... | 7 |
| 2.3. Wisata Alam..... | 8 |
| 2.4. Wisata Pengamatan Burung (<i>birdwatching</i>)..... | 9 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 11 |
| 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian | 11 |
| 3.2. Alat dan Objek Penelitian | 12 |
| 3.3. Batasan Penelitian | 12 |
| 3.4. Jenis Data | 13 |
| 3.4.1. Data Primer | 13 |
| 3.4.2. Data Sekunder..... | 13 |
| 3.5. Metode Pengambilan Data | 13 |
| 3.5.1. Inventarisasi keberadaan burung yang potensial dijadikan objek wisata <i>birdwatching</i> | 13 |
| 3.5.2. Pengaruh tipe vegetasi terhadap keberadaan dan aktivitas burung di Lokasi Penelitian | 14 |

| | |
|--|----|
| 3.5.3. Persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata <i>birdwatching</i> | 14 |
| 3.6. Analisis Data | 15 |
| 3.6.1. Inventarisasi keberadaan burung yang potensial dijadikan objek wisata <i>birdwatching</i> | 15 |
| 3.6.2. Pengaruh tipe vegetasi terhadap keberadaan dan aktivitas burung di Lokasi Penelitian | 16 |
| 3.6.3. Persepsi Masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata <i>birdwatching</i> | 16 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 17 |
| 4.1. Keadaan Umum Wilayah | 17 |
| 4.2. Topografi | 18 |
| 4.3. Kependudukan | 19 |
| 4.4. Mata Pencaharian | 19 |
| 4.5. Aksesibilitas | 19 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 5.1. Inventarisasi keberadaan jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata <i>birdwatching</i> | 21 |
| 5.2. Pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat terhadap keberadaan dan aktivitas burung di lokasi penelitian | 37 |
| 5.3. Persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata <i>birdwatching</i> | 39 |
| VI. SIMPULAN DAN SARAN | 41 |
| 6.1. Simpulan | 41 |
| 6.2. Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 43 |
| LAMPIRAN | |
| Tabel 4-6 | 46 |
| Gambar 17-21 | 49 |
| Kuesioner Penelitian | 52 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jenis-jenis burung yang terdapat di lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang | 21 |
| 2. Jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata <i>birdwatching</i> | 23 |
| 3. Keberadaan dan aktivitas burung pada tiga titik pengamatan di lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang | 37 |
| 4. Pengamatan burung di lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur | 46 |
| 5. Pengamatan tipe vegetasi dan kondisi habitat burung di Lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur | 47 |
| 6. Persepsi masyarakat Desa Kibang pacing terhadap wisata pengamatan burung | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Diagram Alir Kerangka Pemikiran Penelitian Studi Wisata Pengamatan Burung (<i>Birdwatching</i>) di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. | 5 |
| 2. Peta lokasi penelitian di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang | 11 |
| 3. Peta Aksesibilitas Wisata Pengamatan Burung Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan skala 1:1000.000..... | 20 |
| 4. Bangau bluwok (<i>M. cinerea</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 25 |
| 5. Kuntul besar (<i>E. alba</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 26 |
| 6. Kuntul kecil (<i>E. garzetta</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 27 |
| 7. Kuntul kerbau (<i>B. ibis</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 28 |
| 8. Bangau sandang lawe (<i>C. episcopus</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 29 |
| 9. Kuntul cina (<i>E. eulophotes</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 30 |
| 10. Cekakak belukar (<i>H. smyrnensis</i>) pada penelitian di Lahan basah Desa Kibang Pacing | 31 |
| 11. Cekakak sungai (<i>T. chloris</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 32 |

| | |
|--|----|
| 12. Elang hitam (<i>I. malayensis</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 34 |
| 13. Elang bondol (<i>H. indus</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 35 |
| 14. Elang bondol (<i>H. indus</i>) pada penelitian di lahan basah Desa Kibang Pacing | 36 |
| 15. Diagram aktivitas burung pada setiap titik pengamatan. | 39 |
| 16. Diagram Persepsi masyarakat mengenai wisata <i>birdwatching</i> | 40 |
| 17. Pengamatan burung di Lahan Basah Desa Kibang Pacing | 49 |
| 18. Wawancara masyarakat sekitar lokasi penelitian di Desa Kibang Pacing | 49 |
| 19. Lokasi titik pengamatan pada kebun kelapa sawit di Lahan Basah Desa Kibang Pacing | 50 |
| 20. Lokasi titik pengamatan pada vegetasi semak di Lahan Basah Desa Kibang Pacing | 50 |
| 21. Lokasi titik pengamatan pada vegetasi gelam di Lahan Basah Desa Kibang Pacing | 51 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki areal lahan basah yang cukup luas, 21% dari luas daratannya adalah lahan basah dengan luasan lebih dari 38 juta hektar. Lahan basah merupakan salah satu penyangga kehidupan yang sangat potensial dan produktif karena memiliki keanekaragaman yang tinggi baik flora maupun fauna (Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah, 2004).

Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur adalah salah satu lahan basah yang terletak di Provinsi Lampung. Satwa yang dominan di lokasi tersebut adalah burung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyanah pada tahun 2014, biodiversitas burung yang terdapat di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur sejumlah 40 spesies burung dengan total 1986 individu yang berasal dari 21 famili. Keanekaragaman jenis burung tersebut jika dimanfaatkan sebagai objek wisata *birdwatching* akan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan wisata alam *birdwatching* akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar karena banyaknya wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke daerah tersebut, di sisi lain juga bisa memberikan manfaat konservasi bagi jenis burung (Widyasari, 2013). Oleh karena itu perlu

dilakukan inventarisasi jenis burung yang potensial untuk dijadikan wisata *birdwatching* dengan menggunakan dua kriteria yaitu jenis burung endemik dan jenis burung yang dilindungi. Jenis burung yang potensial untuk dijadikan sebagai objek wisata *birdwatching* ditentukan berdasarkan status konservasi dan endemisitas (Sukara, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Triyanah pada tahun 2014 di lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan wisata *birdwatching* yang dapat memberikan manfaat bagi ekologi dan ekonomi masyarakat sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keberadaan jenis burung yang potensial untuk dijadikan objek wisata *birdwatching* dan perbandingannya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanah 2014 di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur?
2. Bagaimanakah pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat di lokasi penelitian terhadap keberadaan dan aktivitas burung?
3. Bagaimanakah persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata *birdwatching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menginventarisasi keberadaan jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata *birdwatching* dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanah pada tahun 2014.
2. Mengetahui pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat di lokasi penelitian terhadap keberadaan dan aktivitas burung.
3. Mengetahui persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata *birdwatching*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

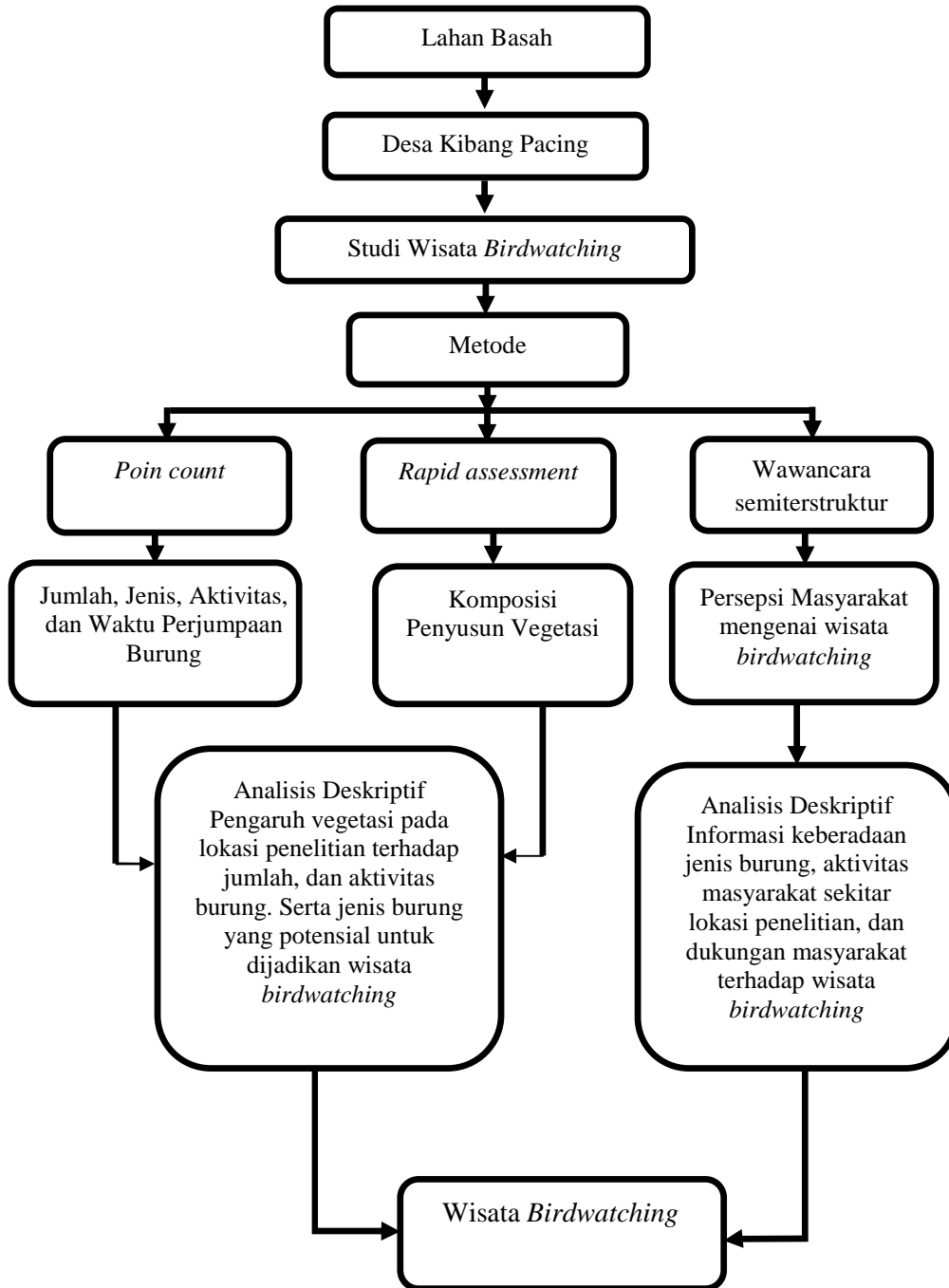
1. Sebagai sumber informasi tentang keberadaan jenis burung yang terdapat di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.
2. Sebagai dasar pengembangan wisata *birdwatching* dalam upaya konservasi burung di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah rawa pasang surut yang menjadi habitat satwa. Satwa yang dominan di desa tersebut adalah burung. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanah 2014, potensi burung yang terdapat di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur sejumlah 40 spesies burung dengan total 1986 individu yang berasal dari 21 famili. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keberadaan burung yang potensial untuk dijadikan wisata *birdwatching* berdasarkan status konservasi dan endemisitasnya.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *point count* yang dibagi menjadi 3 titik pengamatan berdasarkan kondisi lingkungannya (Bibby dkk., 2000). Waktu pengamatan dilakukan selama ± 120 menit, 30 menit untuk pengamatan di setiap titik dan 15 menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-08.00 WIB dan pada sore hari pukul 16.00-18.00 WIB. Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah serta mengidentifikasi jenis burung yang potensial untuk dijadikan objek wisata *birdwatching*. Komposisi penyusun vegetasi menggunakan metode *rapid assessment*. *Rapid assessment* merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui keberadaan, aktivitas dan waktu ditemukannya burung pada setiap tipe vegetasi di lokasi penelitian yang dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dilakukan wawancara semiterstruktur kepada masyarakat sekitar lokasi penelitian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan jenis burung, aktivitas masyarakat di sekitar lokasi penelitian serta dukungan masyarakat

mengenai wisata pengamatan burung (*birdwatching*) yang akan dianalisis secara deskriptif. Diagram alir kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pemikiran Penelitian Studi Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*) di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lahan Basah

Lahan basah merupakan daerah peralihan antara sistem perairan dan sistem daratan. Lahan basah daratan meliputi daerah yang jenuh atau tergenang oleh air yang pada umumnya bersifat tawar (dapat pula asin tergantung pada faktor-faktor edafik dan sejarah geomorfologi) baik secara permanen maupun musiman, terletak di darat atau dikelilingi oleh daratan, dan tidak terkena pengaruh air laut. Tipe lahan basah yang termasuk kelompok ini antara lain: danau, telaga, sungai, air terjun, rawa air tawar, danau musiman, kolam dan rawa yang asin di daratan (Nirarita dkk., 2006).

Rawa merupakan istilah yang bermakna luas yaitu sebutan untuk semua daerah yang tergenang air baik secara musiman maupun permanen dan ditumbuhi vegetasi. Hutan rawa memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya yang terdiri dari flora dan fauna air maupun flora dan fauna darat. Rawa ditumbuhi oleh pohon, semak atau perdu berdaun lebar, rumput-rumputan, dan lumut kerak yang menutupi lebih dari 10% dari luas permukaannya. Jika tumbuhan yang dominan adalah rumput, maka daerah tersebut disebut rawa rumput. Badan air mempunyai kedalaman kurang dari 2meter. Rawa dapat dibedakan menjadi

berbagai tipe tergantung dari komunitas tumbuhan yang mendominasinya (Departemen Kehutanan, 1989).

2.2. Burung

Menurut Desmawati (2010) menerangkan bahwa burung merupakan plasma nutfah yang memiliki keunikan dan nilai yang tinggi baik nilai ekologi, ilmu pengetahuan, wisata dan budaya. Penelitian tentang burung merupakan hal yang sangat penting karena burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada tempat burung tersebut berada. Hal ini dikarenakan burung merupakan vertebrata yang mudah terlihat secara umum, mudah diidentifikasi, persebaran yang luas, namun dalam pengelolaan dan konservasi cenderung tidak banyak dilakukan di wilayah yang kelimpahan burungnya tinggi termasuk Indonesia.

Burung juga merupakan salah satu penghuni ruang yang cukup baik, dilihat dari keberadaan dan penyebarannya secara horizontal dapat diamati melalui tipe habitat yang dihuni oleh burung. Selain itu, keberadaan dan penyebaran burung juga dapat dilihat secara vertikal dari stratifikasi profil hutan yang dimanfaatkan. Keberadaan jenis burung dapat dibedakan menurut perbedaan strata, yaitu semak, strata antara semak, pohon dan strata tajuk. Setiap jenis strata memiliki kemampuan untuk mendukung kehidupan jenis-jenis burung. Penyebaran vertikal terbagi dalam kelompok burung penghuni atas tajuk dan kelompok burung pemakan buah (Fachrul, 2007).

2.3. Wisata Alam

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala-gejala keunikan alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi (Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, 2002).

Wisata Alam mempunyai prinsip sebagai berikut (Rahardjo, 2000).

1. Kontak dengan alam.
2. Pengalaman secara pribadi maupun sosial.
3. Wisata alam bukan *Mass Tourism*.
4. Mencari tantangan fisik dan mental.
5. Interaksi dengan masyarakat dan belajar budaya setempat.
6. *Adaptive* dengan kondisi akomodasi pedesaan.
7. Toleran terhadap ketidaknyamanan.
8. Partisipasi aktif.
9. Keamanan lebih utama dibanding kenyamanan.

Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dilakukan sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait dibidang tersebut (Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, 1990).

2.4. Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*)

MacKinnon dkk. (2010) menjelaskan bahwa salah satu alasan yang mendukung suatu kawasan menarik untuk dikunjungi yaitu jika kawasan tersebut memiliki atraksi yang dapat diunggulkan, misalnya satwa liar yang menarik atau khas untuk tempat tertentu. Oleh karena itu, burung yang dapat dipilih sebagai objek wisata *birdwatching* didasarkan pada ketertarikan pengunjung terhadap jenis burung tertentu. Disamping itu, status konservasi, endemisitas, dan keberadaan jenis burung dari tahun ke tahun juga dapat dijadikan dasar pemilihan jenis burung yang potensial.

Menurut Kurnia (2013), salah satu kegiatan ekoturisme di suatu kawasan adalah kegiatan wisata *birdwatching* atau mengamati burung pada kawasan yang memiliki potensi tinggi sebagai habitat berbagai jenis burung. Karakteristik kegiatan wisata pengamatan burung sebagai bentuk ekoturisme adalah sebagai berikut.

1. Relatif murah (hanya memerlukan teropong atau buku panduan atau *field guide*).
2. Dapat dilakukan di mana saja (pada berbagai tipe habitat).
3. Dapat dilakukan oleh siapa saja (tua-muda, laki-laki dan perempuan, segala tingkat pendidikan) sehingga memiliki konsumen yang luas.
4. Meningkatkan wawasan akan lingkungan yang selanjutnya diharapkan dapat membangun dan meningkatkan semangat konservasi.

Kegiatan wisata *birdwatching* dilakukan dengan menggunakan jalur intrerpretasi atau rute yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi kawasan tersebut.

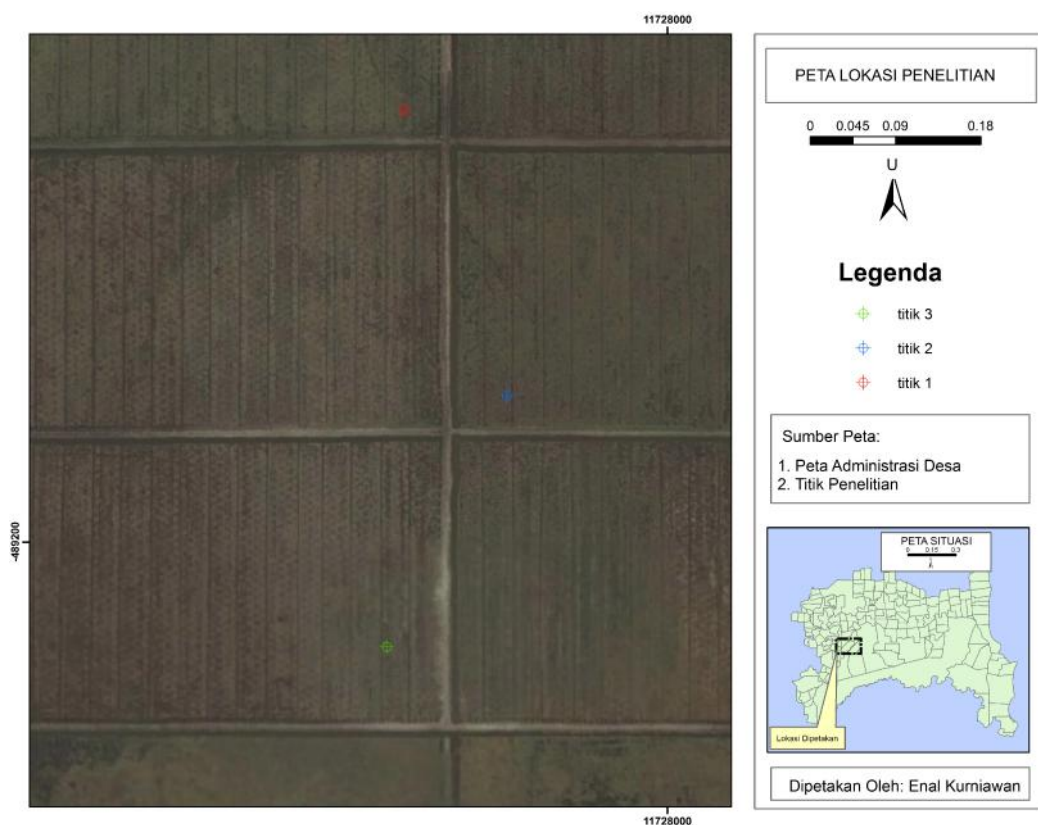
Jalur interpretasi yang biasa digunakan menurut macam sarananya adalah jalur

pejalan kaki, mobil, dan sepeda. Jalur interpretasi wisata *birdwatching* sangat tergantung pada waktu, kondisi cuaca, dan perilaku harian burung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober--November 2015 di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan meliputi: alat tulis, kertas kerja (*tally sheet*), binokuler, jam tangan digital, kalkulator, *Global Position System (GPS)*, komputer, *camera digital*, dan buku identifikasi spesies burung “Seri Buku Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan” (MacKinnon, Philipps, dan Van Balen, 2010). Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesies burung yang terdapat di lokasi penelitian dan masyarakat sekitar lokasi penelitian.

3.3. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan selama 9 hari waktu efektif (3 hari dengan 3 kali pengulangan di setiap titik).
2. Penelitian hanya dilakukan pada burung jenis diurnal dan diidentifikasi secara visual dengan radius sejauh mata memandang.
3. Parameter yang digunakan untuk burung yang potensial dijadikan wisata *birdwatching* ditentukan berdasarkan status konservasi dan endemisitas.
4. Penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca yaitu cuaca cerah dan mendung. Apabila hujan maka penelitian tidak dilakukan.

3.4. Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak dalam bentuk file melainkan melalui narasumber yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data atau melalui pengukuran langsung di lapangan (Narimawati, 2008). Data primer yang diambil meliputi: jenis burung, jumlah spesies, aktivitas burung, waktu perjumpaan, vegetasi, dan persepsi masyarakat.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: daftar jenis burung yang terdapat di Lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanah 2014, profil keadaan umum lokasi penelitian, buku, jurnal, serta pendukung lainnya.

3.5. Metode Pengambilan Data

3.5.1. Inventarisasi keberadaan jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata *birdwatching*

Inventarisasi keberadaan jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata *birdwatching* dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung yaitu menggunakan metode *point count* (Bibby dkk., 2000). Pengamatan menggunakan

tiga titik hitung (*point count*) atau stasiun pengamatan. Seluruh stasiun pengamatan dibagi berdasarkan tiga tipe habitat yaitu pada vegetasi semak, kebun kelapa sawit, dan vegetasi gelam. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan diam pada titik tertentu kemudian mencatat perjumpaan terhadap burung.

Pengamatan menggunakan tiga titik hitung (*point count*) di lokasi pengamatan dengan rentang waktu pada pagi hari pukul 06.00 WIB-08.00 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 WIB -18.00 WIB, dilakukan selama ± 120 menit. 30 menit untuk pengamatan di setiap titik dan ± 15 menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya. Setiap jenis burung yang dijumpai pada setiap titik pengamatan dicatat keberadaan, waktu dan aktivitasnya. Pengamatan dilakukan secara berulang sebanyak 3 kali pengulangan untuk setiap lokasi pengamatan.

3.5.2. Pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat terhadap keberadaan dan aktivitas burung

Pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat terhadap keberadaan dan aktivitas burung dilakukan dengan metode *rapid assessment* yang merupakan modifikasi dari habitat *assessment* untuk mendapatkan gambaran secara umum tipe vegetasi dan kondisi habitat ditemukannya burung. Setiap kondisi habitat dan vegetasi ditemukannya burung dicatat jumlah dan aktivitasnya untuk mengetahui pengaruh kondisi habitat dan tipe vegetasi terhadap keberadaan dan aktivitas burung.

3.5.3. Persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata *birdwatching*

Persepsi masyarakat mengenai potensi wisata pengamatan burung diperoleh melalui wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberi pendapat atau ide-idenya (Sugiyono, 2013). Penentuan responden dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya (Subagyo, 2006). Misalkan dipilih Kepala Desa Kibang Pacing sebagai *key informan*, yang memberikan petunjuk siapa informan berikutnya. Besarnya sampel yang diambil (jumlah narasumber) ditentukan dengan pertimbangan informasi. Penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila sudah mencapai pada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, apabila ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan narasumber selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Sugiyono, 2013).

3.6. Analisis Data

3.6.1. Inventarisasi keberadaan jenis burung yang potensial dijadikan objek wisata *birdwatching*

Hasil inventarisasi mengenai perjumpaan jumlah dan jenis burung ditabulasikan dalam bentuk tabel, kemudian identifikasi jenis burung endemik menurut MacKinnon dkk. (2010) dan jenis burung yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa sebagai jenis burung yang potensial untuk dijadikan objek wisata *birdwatching* di Desa Kibang Pacing. Kemudian data perjumpaan jenis burung dibandingkan dengan data penelitian sebelumnya oleh Triyanah (2014) untuk melihat apakah

ada perubahan jumlah jenis burung yang ditemukan di lokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menguraikan hasil penelitian yang diperoleh secara kritis sesuai dengan teori (Sugiyono, 2013).

3.6.2. Pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat terhadap keberadaan dan aktivitas burung di lokasi penelitian

Pengaruh tipe vegetasi dan kondisi habitat di lokasi penelitian terhadap keberadaan dan aktivitas burung diuraikan melalui analisis deskriptif. Analisis ini menjabarkan tipe vegetasi dan kondisi habitat yang berbeda pada tiga titik penelitian yang kemudian dibahas pengaruhnya terhadap keberadaan dan aktivitas burung.

3.6.3. Persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata *birdwatching*

Persepsi masyarakat Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur mengenai wisata *birdwatching* diuraikan secara deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan keberadaan jenis burung yang diketahui masyarakat, aktivitas masyarakat di sekitar lokasi penelitian, dan dukungan masyarakat terhadap wisata pengamatan burung (*birdwatching*).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Wilayah

Kecamatan Menggala Timur merupakan kecamatan pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Menggala dan gabungan Kecamatan Banjar Agung yang disahkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang No. 4 Tahun 2009 pada tanggal 20 Agustus 2009 dan diresmikan pada tanggal 15 Oktober 2009, memiliki luasan wilayah 193, 53 Km² yang terdiri dari 10 desa yaitu: Desa Menggala; Desa Sungai Luar, Desa Bedarou Indah, Desa Cempaka Jaya, Desa Tri Makmur Jaya, Desa Kuripan Dalam, Desa Labuhan Dalam, Desa Cempaka Dalam, Desa Ling-gai, dan Desa Kibang Pacing (Perangkat Desa Kibang Pacing, 2014).

Pusat pemerintahan Kecamatan Menggala Timur terletak di Desa Labuhan Dalam dengan batas wilayah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2013).

- Batas Utara : Kecamatan Banjar Agung dan Kecamatan Gedung Aji;
- Batas Selatan : Kecamatan Menggala dan Kabupaten Tulang Bawang Barat
Kecamatan Lambu Kibang;
- Batas Barat : Kecamatan Banjar Agung; dan
- Batas timur : Kecamatan Menggala.

Desa Kibang Pacing sudah berdiri sejak tahun 1986 dimana pada saat itu Kecamatan Menggala masuk kedalam wilayah Kabupaten Lampung Utara jauh sebelum Kabupaten Tulang Bawang berdiri. Setelah berdirinya Kabupaten Tulang Bawang menjadi daerah otonomi baru pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 2 tahun 1997 tentang pembentukan Kabupaten daerah tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten daerah tingkat II Tanggamus.

Desa Kibang Pacing dengan luas wilayah $83,55 \text{ Km}^2$ terletak di sebelah timur Kecamatan Menggala Timur dengan batas luar sebagai berikut.

- Batas Utara : Desa Mekar Indah kecamatan Gedung Aji;
- Batas Barat : Desa Cempaka Dalam;
- Batas Selatan : Desa Cempaka Jaya; dan
- Batas Timur : Desa Mekar Indah kecamatan Gedung Aji.

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), wilayah ini merupakan daerah rawa pasang surut yang sebagian besar wilayahnya diperuntukkan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang sebagai kawasan budidaya dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

4.2. Topografi

Secara topografi Desa Kibang Pacing terdiri atas 40% daratan dan 60 % rawa dengan pembagian pemanfaatan lahan yang berbeda yaitu sebagai berikut.

1. Wilayah daratan merupakan daerah yang dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan kelapa sawit, karet, singkong dan penggembalaan ternak.
2. Wilayah rawa di manfaatkan untuk sawah tadah hujan dan kolam ikan air tawar (Perangkat Desa Kibang Pacing, 2014).

4.3. Kependudukan

Desa Kibang Pacing merupakan Desa yang memiliki penduduk dengan beragam suku antara lain suku Lampung, Jawa, Sunda, Bali, dan Batak. Berdasarkan data kependudukan tahun 2013 di Desa Kibang Pacing terdapat 578 kepala keluarga yang tersebar di 4 dusun (Perangkat Desa Kibang Pacing, 2014).

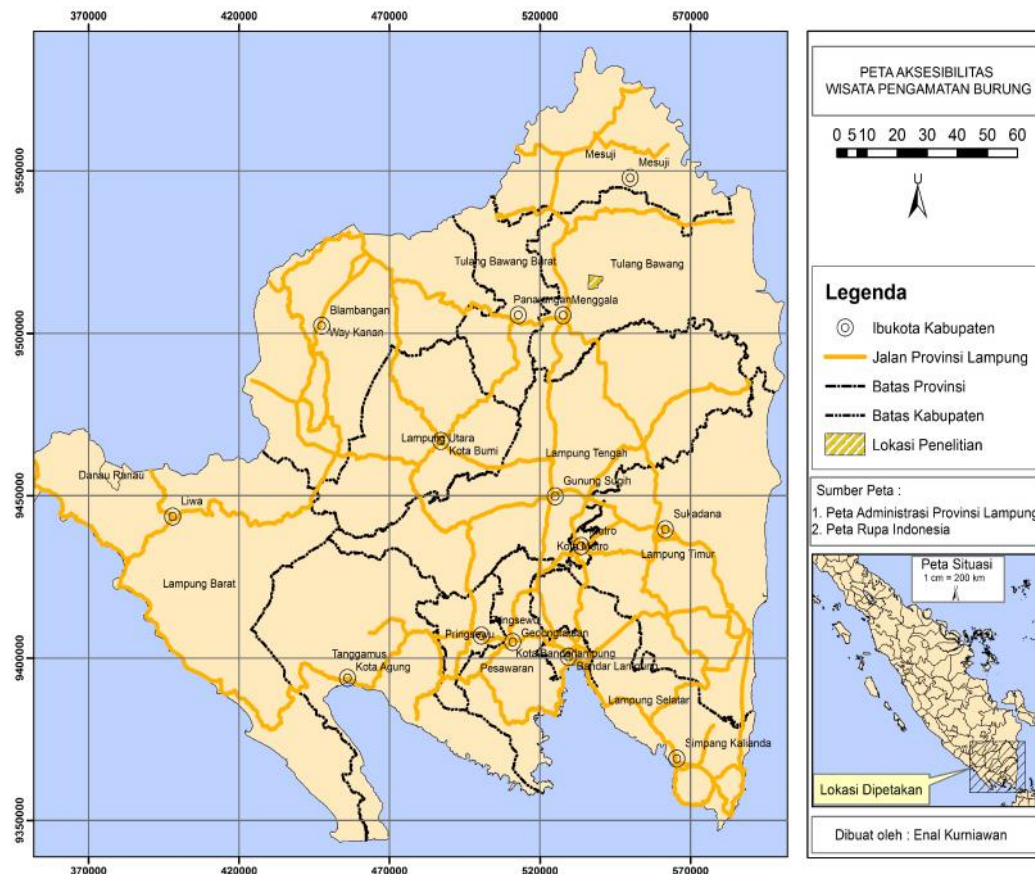
4.4. Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian sebagai sumber kegiatan ekonomi masyarakat Desa Kibang Pacing dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi kesejahteraan hidup di masyarakat. Masyarakat Desa Kibang Pacing memiliki mata pencaharian yang masih tergolong sederhana dalam upaya pemenuhan kehidupannya seperti: bertani, berladang, dan beternak atau budidaya (Perangkat Desa Kibang Pacing, 2014).

4.5. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Soekadijo (2000), aksesibilitas merupakan unsur yang

penting dalam wisata. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas menuju Desa Kibang Pacing dapat ditempuh melalui Kota Bandar Lampung dengan menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan roda dua. Kendaraan umum hanya dapat sampai di Menggala dan dilanjutkan dengan jasa ojek ± 20 menit untuk menuju lokasi. Perjalanan dapat ditempuh ± 150 menit dari Kota Bandar Lampung. Akses jalan menuju Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Aksesibilitas Wisata Pengamatan Burung Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan skala 1:1000.000.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Lahan basah Desa Kibang Pacing memiliki burung yang potensial untuk dijadikan wisata *birdwatching* sebanyak 13 jenis diantaranya adalah bangau bluwok (*M. cinerea*), bangau sandang lawe (*C. episcopus*), kuntul besar (*E. alba*), kuntul kecil (*E. garzetta*), kuntul kerbau (*B. ibis*), kuntul cina (*E. eulophotes*), cekakak belukar (*H. smyrnensis*), cekakak sungai (*T. chloris*), pekaka emas (*P. capensis*), raja udang biru (*A. ceurulescens*), elang hitam (*I. malayensis*), elang rawa kelabu (*C. cyaneus*), dan elang bondol (*H. indus*).
2. Kondisi habitat dan tipe vegetasi di lahan basah Desa Kibang Pacing sangat berpengaruh terhadap keberadaan dan aktivitas burung. Keberadaan burung paling banyak ditemukan pada tipe vegetasi gelam yang kondisi habitatnya baik dengan sumber pakan yang melimpah.
3. Masyarakat mendukung adanya pengembangan wisata *birdwatching* dan siap berperan aktif dalam hal pendampingan wisatawan, penyediaan penginapan dan makanan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat.

6.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah.

1. Kondisi burung yang melimpah perlu dilestarikan oleh masyarakat dengan tidak menggunakan pestisida secara berlebihan sebagai salah satu langkah dalam menunjang pembangunan wisata *birdwatching*. Serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya burung di alam, agar tidak memburu, menangkap, dan membunuh burung.
2. Hasil penelitian diharapkan kedepannya dapat terbentuk paket wisata pengamatan burung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2013*. Buku. Badan Pusat Statistik Tulang Bawang. Tulang Bawang. 12 hlm.
- Bibby, C., M. Jones., dan S. Marsden. 2000. *Teknik Ekspedisi Lapang: Survei Burung*. Buku. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor. 179 hlm.
- Darmawan, M.P. 2006. *Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 138 hlm.
- Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Jakarta. 67 hlm.
- Departemen Kehutanan. 1989. *Pedoman Pengelolaan Burung Air Langka*. Buku. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Bogor. 360 hlm.
- Desmawati, I. 2010. *Studi Distribusi Jenis-Jenis Burung Dilindungi Perundang-Undangan Indonesia di Kawasan Wonorejo, Surabaya*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 68 hlm.
- Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2002. *Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata*. Buku. Departemen Kehutanan. Bogor. 91 hlm.
- Elfidasari, D. dan Junardi. 2005. Keanekaragaman jenis burung air di Kawasan Hutan Mangrove Peniti Kabupaten Pontianak. *Jurnal Biodiversitas*. 7(1): 63-66 hlm.
- Fachrul, M. F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 208 hlm.

- Hadinoto, A. Mulyadi, dan Y.I. Siregar. 2012. Keanekaragaman jenis burung di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 6(1): 25-42 hlm.
- Jumilawaty, E., M. Ani, B. Lilik, dan M. Yeniaryati . 2011. Keanekaragaman burung air di Bagan Percut, Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Media Konservasi*. 16(3): 108-113 hlm.
- Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. 2004. *Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia*. Buku. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta. 153 hlm.
- Kurnia, I. 2003. *Studi Keanekaragaman Jenis Burung untuk Pengembangan Wisata Birdwatching di Kampus IPB Darmaga*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 73 hlm.
- MacKinnon, J., K.Philipps, dan B. Van Balen. 2010. *Seri Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Buku. LIPI. Bogor. 509 hlm.
- Napitu, J. P. 2007. *Pengelolaan Kawasan Konservasi*. Laporan Lapang. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 12 hlm.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikatif*. Buku. Agung Media. Bandung. 188 hlm.
- Nirarita, C., E., Wibowo., dan Padmawinata. 1996. *Ekosistem Lahan Basah Indonesia: Buku Panduan Untuk Guru dan Praktisi Pendidikan*. Buku. Asian Wetlands Bureau. Bogor. 159 hlm.
- Peraturan Perundang-Undangan. 1999. *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999*. Biro Peraturan Perundang-Undangan. Jakarta. 16 hlm.
- Perangkat Desa Kibang Pacing. 2014. *Profil Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang*. Buku. Tulang Bawang. Lampung. 85 hlm.
- Rahardjo, T. S. 2000. *Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bali Barat*. Buku. Direktorat PWAHK. Bogor. 121 hlm.
- Rohiyan, M., A. Setiawan, dan E. L. Rustiati. 2014. Keanekaragaman jenis burung di Hutan Pinus dan Hutan Campuran Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. *Jurnal Sylva Lestari*. II (2): 89-98 hlm.

- Sawitri, R. dan T. Mariana. 2010. Pengelolaan dan perilaku burung elang di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga, Sukabumi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. VII (3): 257-270 hlm.
- Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Buku. Rineka Cipta. Jakarta. 128 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatifualitatif*. Alfabeta. Bandung. 380 hlm.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Buku. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 306 hlm.
- Sukara, G.N., Y. A. Mulyani, dan E. K. S. H. Muntasib. 2014. Potensi untuk pengembangan wisata birdwatching di Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Jurnal Buletin Kebun Raya*. XVII(1): 45-51 hlm.
- Syahadat, F., Erianto, dan S. Siahaan. 2015. Studi keanekaragaman jenis burung diurnal di Hutan Mangrove Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*. III(1):21-29 hlm.
- Triyanah, E. 2014. *Biodiversitas Burung di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 91 hlm.
- Widodo, W. 2009. Komparasi keragaman jenis burung-burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo pada beberapa tipe habitat. *Jurnal Berkala Penelitian Hayati*. (14):113-124 hlm.
- Wiharyanto A. 1996. *Pemanfaatan Tumbuhan oleh Burung Liar di Kebun Binatang Ragunan Jakarta*. Skripsi. Universitas Nasional. Jakarta. 71 hlm.
- Widyasari, K., L. Hakim, dan B. Yanuwiadi. 2013. Kajian jenis - jenis burung di Desa Ngadas sebagai dasar perencanaan jalur pengamatan burung . *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 3(I): 108-109 hlm.